

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu, karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap.

Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan dan menerangkan.

Tujuan karangan eksposisi adalah memberi informasi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, hendaknya penulis (siswa) mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap. Namun kenyataannya, masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam membuat karangan eksposisi. Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Ariningsih (2012: 41) menyatakan bahwa :

“Salah satu hambatan yang menjadikan rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah adalah menulis eksposisi. Kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar tentang keterampilan menulis siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa. Padahal kegiatan menulis ini merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan.”

Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida (2012:104) yaitu:

“Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 5 Padang, yaitu Ibu Yoesmarni, pada tanggal 8 September 2011 diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan menulis wacana eksposisi sangat kurang. Persentase nilai rata-rata siswa dalam memahami isi suatu bacaan hanya mencapai 40 %. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis wacana eksposisi. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM). Rata-rata ketuntasan nilai yang diperoleh siswa hanya 40%.”

Menulis merupakan kegiatan manusia ketika hendak mengekspresikan atau menuangkan pikirannya ke dalam kalimat, keterampilan berbahasa berupa kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kesabaran, keuletan dan kejelian tersendiri. Produk dari kegiatan menulis ini bermacam- macam. Mulai

dari buku, cerpen, novel, puisi dan sebagainya. Wiyanto (2004: 7) mengatakan bahwa:

“Menulis memang gampang- gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab, menulis termasuk jenis keterampilan. Sebagai keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Membiasakan diri, itulah kuncinya.” Materi pembelajaran menulis diberikan mulai dari Sekolah Dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan agar sekolah mampu memberikan bekal yang cukup untuk kemajuan siswanya dimasa yang akan datang.

Berlatih menulis merupakan modal utama dan merupakan suatu media untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diutamakan, karena tanpa menulis tidak bermakna ilmu pengetahuan yang dimiliki kalau tidak bisa kita tuangkan kedalam sebuah tulisan. Strategi yang dipilihpun diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar. Selain itu, dalam memberikan tugas dalam rangka melatih siswa untuk praktik menulis karangan eksposisi, sebaiknya guru membimbing dan mengarahkan siswa sehingga hasilnya optimal.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Bahorok diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis. Hal ini terlihat ketika siswa diperintahkan menulis karangan eksposisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan karangan eksposisi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema dan mengembangkan isi karangannya. Oleh sebab itu, nilai yang diperoleh siswa

belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi tersebut adalah 75, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X Tahun pembelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 67,5. Sehingga, pencapaian nilai menulis karangan eksposisi siswa belum tuntas (tidak tercapai). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk (2012:41) menyatakan “masalah-masalah yang dihadapi siswa antara lain: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik”.

Dalam meningkatkan latihan menulis pada siswa khususnya menulis karangan eksposisi, perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan eksposisi. Model pembelajaran konvensional, seperti Ekspositori lebih mementingkan (materi) tentang kemampuan menulis eksposisi, memahami inti dari materi, lalu memberikan pertanyaan yang relevan dan kemudian memberikan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Ekspositori merupakan cara mengajar yang bertujuan untuk menjabarkan pengetahuan guru kepada siswa secara tepat materi yang diajarkan kepada siswa sudah disusun oleh guru secara sistematis dan dipersiapkan secara baik oleh guru, sehingga yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah guru memberi penjelasan kepada siswa tentang fakta dan informasi penting. Menurut Wina (2010: 179), “Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dan seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain, karena dalam model ini siswa dituntut untuk membaca dan menulis apa yang mereka pahami dari hasil membaca tersebut, kemudian menuliskannya dalam bentuk karangan eksposisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samsudin (2012: 35) yang menyatakan:

“Terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi siswa sebelum penerapan model kooperatif terpadu membaca dan menulis dan sesudah penerapan model kooperatif terpadu membaca dan menulis. Rata-rata kemampuan menulis eksposisi berita siswa sebelum penerapan model kooperatif terpadu membaca dan menulis 15,97 dan setelah penerapan menjadi 24,57. Selanjutnya rata-rata kemampuan menulis eksposisi ilustrasi siswa sebelum penerapan model kooperatif terpadu membaca dan menulis sebesar 16,63 dan setelah penerapan model tersebut meningkat menjadi 25,00”.

Berbeda dengan model yang dikembangkan secara konvensional, model CIRC lebih mencakup materi yang diajarkan, yaitu dengan cara merangsang siswa dengan bahan bacaan, untuk menambah pemahaman dan kosa kata siswa. Kemudian siswa menuangkan apa yang mereka pahami dari hasil membaca tersebut ke dalam bentuk tulisan, yaitu karangan eksposisi. Model pembelajaran konvensional, seperti Ekspositori lebih mementingkan (materi) tentang kemampuan menulis karangan eksposisi, memahami inti dari materi, lalu memberikan pertanyaan yang relevan dan kemudian memberikan tes menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat hal tersebut menjadi suatu penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun pembelajaran 2013/2014”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena kesulitan dalam menentukan tema, keterbatasan informasi, adanya rasa malas atau bosan, dan penguasaan kaidah yang kurang baik.
- 2) kurangnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa.
- 3) kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan eksposisi.
- 4) Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti mencapai pada sasarannya maka peneliti membatasi masalah- masalah yang hendak diteliti. Mengingat luasnya masalah tentang menulis maka dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan menggunakan media pembelajaran poster dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh model ekspositori terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Adakah pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh antara model ekspositori dengan model CIRC terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersaji di bawah ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh model ekspositori terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/2014.

3. Untuk menjelaskan perbedaan pengaruh antara model CIRC dengan model ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan peneliti yang lain. Manfaat penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yaitu; manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui model pembelajaran CIRC diharap dapat bermanfaat untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X.

### **2. Manfaat Praktis**

- Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia khususnya menulis.
- Memanfaatkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi menggunakan model pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran bahasa indonesia.